Berita Persetia

Terbitan Perhimpunan Sekolah-Sekolah Teologi di Indonesia
untuk kalangan sendiri

Sekretariat:
Jl. Proklamasi 27, Jakarta 10320
Tel. & Fax.: (021) 3915089
Email: Persetia@gmail.com

Edisi No. 5: Januari-Maret 2013

Salam dari Redaksi.

Tahun 2013, bagi Persetia dan Sekolah-sekolah Anggotanya merupakan Tahun Yubelium, yaitu perayaan 50 tahun perjalanan pelayanan perhimpunan ini. Sampai saat ini 45 lembaga pendidikan teologi di Indonesia bergabung sebagai anggota dalam perhimpunan ini dan 3 calon anggota baru. Anggota dan calon anggota ini terdiri dari lembaga pendidikan tinggi, lembaga pembinaan pendeta dan pelayan serta warga gereja. Selama 50 tahun ini Persetia bersama anggota-anggota dan calon anggotanya dengan setia melaksana misinya yaitu memajukan pendidikan teologi dan mengembangkan pemikiran teologi kontekstual di Indonesia. Untuk itu, perhimpunan ini terus menerus membangun jejaring dengan mitra-mitra di dalam dan di luar negeri untuk mewujudkan misinya itu.

Merayakan Yubelium selalu berhubungan erat dengan pembaruan diri untuk membarui dan mempersatukan sehingga tercipta pendamaian menuju keutuhan ciptaan di tengah kehidupan masyarakat dan bangsa. Sehubungan dengan itu Pengurus Persetia menetapkan tema Yubelium yaitu : "PERANAN PENDIDIKAN TEOLOGI UNTUK PENDAMAIAN DALAM MASYARAKAT DAN BANGSA". Tema ini dijabarkan dalam berbagai kegiatan sepanjang tahun ini yang memuncak pada Ibadah Raya, Minggu, 27 Oktober 2013 di Jakarta.

Semua kegiatan pada tahun ini berorientasi pada tema tersebut di dalamnya Persetia berusaha mengimplementasikan misi pendamaian di dalam dan di tengah masyarakat dan bangsa. Dimulai dengan membahas Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pembahasan ini menjadi penting karena menyangkut pendidikan teologi yang oleh undang-undang telah mengisolir teologi sebagai ilmu yang mandiri dan yang bertinteraksi aktif dengan ilmu-ilmu lainnya. Namun ketentuan tersebut tidak melemahkan semanga untuk membangun pendamaian dan cita-cita untuk menjadikan lembaga pendidikan teologi sebagai lembaga keilmuan sebagaimana juga yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 0359 tahun 1996. Walau Undang-undang ini cukup meresahkan, namun Persetia mengajak sekolah-sekolah anggota dan calon anggota untuk mengisi tema ulang tahun ini dengan berbagai kegiatan memperkuat diri sendiri guna menjalankan peranan sebagai alat pendamaian dalam masysrakat dan bangsa. Penguatan ini dimulai dari kegiatan para pustakawan teologi, dilanjutkan dengan konsultasi para pimpinan lembaga pendidikan teologi dan gereja-gereja, para mahasiswa dan studi para dosen serta memperkokoh hubungan dengan mitra-mitra.
Kita semua diajak untuk menopang pelayanan perhimpunan ini yang didirikan atas inisyatif Sidang Raya I Dewan Gereja-gereja di Indonesia - DGI (sekarang: Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia - PGI), tahun 1950. Sejak berdirinya perhimpunan ini tanggal 27 Oktober 1963, oleh DGI (PGI), Persetia telah menanamkan kesadaran baru agar pendidikan teologi tidak hanya menciptakan tenaga-tenaga pelayan gereja yang berwawasan ekumenis tetapi juga menjadi "seminarium ecclesiae" yaitu pembibitan gereja yang bertaut erat dengan pengembangan pemikiran teologi yang kontekstual. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan teologi berperan untuk menciptakan pelayan dan gembala yang menumbuhkembangkan pemikiran teologi kontekstual sekaligus menjadi pemimpin yang diandalkan untuk menjadi agen pendamaian di tengah masyarakat dan bangsa.

Nomor 5 BERITA PERSETIA ini tiba dihadapan pembaca dengan 3 berita utama kegiatan Persetia selama 3 bulan, Januari sampai Maret 2013. Selamat merayakan Paskah 31 Maret 2013. Kebangkitan Kristus menggerakan hidup dan pelayanan kita untuk terus menerus bertumbuh dan berkembang dalam iman, pengharapan dan kasih. SOLI DEO GLORIA.

A. KEGIATAN MEMAJUKAN PENDIDIKAN TEOLOGI

1. Pembahasan Undang-undang No.12 Tahun 2012.
   Melanjutkan pembahasan terhadap Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengurus melaksanakan konsultasi terbatas di STT Jakarta, tanggal 21 Januari 2013 dengan pembicara Prof. Dr. Thomas Suyatno, Ketua Pengurus Pusat Asosiasi Badan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Swasta di Indonesia (APPTISI) dan Prof. Machasin, Kepala Balitbang Kementerian Agama R.I.

Prof. Thomas Suyatno, yang ikut serta dalam mempersiapkan Rancangan Undang-undang tersebut, menyatakan bahwa UU No.12 tersebut disusun untuk mengganti UU Badan Hukum Pendidikan Tinggi yang dibatalkan Mahkamah Konstitusi tanggal 30 Maret 2010. Dalam konsep UU tersebut, hanya dikenal 5 rumpun Ilmu, tetapi dalam perjalanan, dimasukkan rumpun baru yaitu Ilmu Agama. Hal ini menimbulkan masalah karena Ilmu Teologi yang telah diakui pemerintah tahun 1996 dimasukkan ke dalam Rumpun Ilmu Agama yang diatur oleh Kemenag. Hal ini perlu dibahas mendalam dalam konsultasi dan disampaikan kepada pemerintah. Selain itu dengan terbentuknya Lembaga Akreditasi Mandiri maka lembaga-lembaga pendidikan teologi / filsafat perlu mempersiapkan diri untuk membentuknya di kalangan Kristen dan Katolik.
Prof. Thomas Suyatno menekankan bahwa perlu dibentuk tim yang akan menjumpai pemerintah khususnya Ditjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud dengan beberapa prinsip yang

harus diperhatikan bahwa undang-undang dan peraturan tidak boleh diskriminatif, tidak menciptakan keseragaman tetapi mengakomodasi keberagaman, tidak serba negara atau kepentingan pemerintah dan menghargai sejarah dan hak yayasan yang telah bergerak di bidang pendidikan jauh sebelum negara ini merdeka.

Prof. Machasin, menyatakan bahwa UU sudah mengatur demikian dan pendidikan keagamaan berada di bawah Kemenag dan teologi masuk ke dalam Rumpun Ilmu Agama. Tugas sekarang adalah menjelaskan posisi dan isi teologi sebagai ilmu. Apakah Teologi masuk ke dalam naungan Kemdikbud maupun Kemenang, tetap membutuhkan penjelasan dan bagaimana menjabarkan dan menguraikannya dalam pelaksanaan. Memang rupanya dalam proses penyusunan UU ini tidak ada ahli teologi dari kalangan Kristen/Gereja yang dilibatkan sehingga terkesan hanya mencantolkan teologi ke Ilmu Agama tanpa pengkajian.

Selanjutnya peserta Konsultasi telah mendengar pula uraian dari Tim Perumus yang dibentuk oleh Persetia dan KoLITI / KIPTI (dari pihak Gereja Katolik), dan setelah mendiskusikan pandangan dari Narasumber serta KWI dan PGI, dirumuskan pokok-pokok untuk ditindak-lanjuti oleh Tim Kerja sbb:

Pertama : Merumuskan pendapat dan sikap Konsultasi ini dan dituangkan dalam pokok-pokok pikiran yang disampaikan kepada pemerintah. Secara khusus perlu dirumuskan unsur-unsur pembeda antara Rumpun Ilmu Agama dengan Ilmu Teologi/Ilmu Pendidikan Teologi sebagai bagian dari Rumpun Ilmu Humaniora.

Kedua: Mengadakan pendekatan, pertemuan dan percakapan dengan pemerintah untuk menjelaskan hasil konsultasi ini.

Ketiga : Lembaga-lembaga Pendidikan Tinggi Teologi/Filsafat agar mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, misalnya ditolaknya perpanjangan izin opersional program studi oleh Kemdikbud dan ditutupnya kesempatan untuk mengadakan pilihan.

Keempat: Untuk sementara waktu Lembaga-lembaga Pendidikan Teolog/Filsafat diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri ke mana ingin bernaung, apakah ke Kemdikbud ataukah Kemenag.

Kelima : Persetia dan Konsorsium Lembaga Ilmu Teologia Indonesia (KoLITI) serta Konsorsium Ilmu Pendidikan Teologia Indonesia (KIPTI) bertugas merintis terbentuknya Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai amanat UU tersebut.

Kegiatan ini dihadiri oleh peserta dari 11 Sekolah Anggota/Calon Anggota (20 orang), 5 Sekolah dari KoLITI dan KIPTI (6 orang), KWI (2 orang), PGI (2 orang), Pengurus APTIK (2 orang), Pengurus Persetia (5 orang).

2. Pertemuan Tim Persiapan Pembentukan LAM.

Sebagai tindak lanjut dari hasil Konsultasi 21 Januari 2013, Pengurus Persetia telah mengundang 6 (enam) Asesor BAN-PT yang pertama kali diangkat oleh pemerintah (BAN-PT) dan bertemu di Fakultas Teologi UKSW Salatiga, 7 Februari 2013. Pengurus meminta kesediaan Pdt. Dr. Samuel B. Hak untuk mengkoordinir dan memimpin pertemuan tersebut didampingi oleh Pdt. Dr. Retnowati, M.Si., dan Pdt. Yusak Soleiman, Ph.D., masing-masing sebagai Sekretaris dan Wakil Sekretaris Pengurus. Para asesor yang hadir dari Sekolah-sekolah Anggota Persetia dan KoLITI serta KIPTI. Pertemuan ini telah membicarakan perangkat-perangkat LAM antara lain, AD/ART, RENSTRA, Personalia dan Rencana Kerja & Anggaran serta jangkauan pelayanan lembaga-lembaga pendidikan Teologi di Indonesia. Tim asesor yang berkumpul itu berasal dari F.Teol. UKSW, STT Jakarta, F.Teol. UKDW, STF Maumere Flores dan F.Teol. UK Sanata Dharma.

Jadwal pertemuan berikutnya telah ditetapkan untuk dilaksanakan di UKDW Yogyakarta. Sebagaimana setiap kegiatan Persetia bersifat terbuka dan menjangkau masyarakat luas secara ekumenis, maka keberadaan LAM ini juga akan berfungsi menjangkau semua lembaga pendidikan teologi (dari Kristen dan Katolik) yang membutuhkan. Semua Sekolah Anggota dan Calon Anggota diharapkan mendukung lembaga ini untuk kepentingan memajukan pendidikan teologi di Indonesia.

3. Semiloka Pustakawan Teologi.

Sesuai program 2013, telah diselenggarakan Seminar Lokakarya Pustakawan Sekolah-sekolah Anggota dan Calon Anggota Persetia pada tanggal 3-6 Maret 2013 di Kampus Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) Malang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerjasama dengan Forum Pustakawan dan Perpustakaan Teologi di Indonesia (ForPPTI), dengan Pembimbing Akademik Sdr. Hilda V. Putong, Pustakawan STT Jakarta, yang juga adalah Penasihat ForPPTI. Tema Semiloka ini adalah ”Pemberdayaan Pustakawan dalam Memajukan Pendidikan Teologi di Indonesia” dengan tujuan : meningkatkan pengetahuan, wawasan dan skil pustakawan/staf pustakawan Sekolah-sekolah Anggota dan Calon Anggota Persetia agar mampu mengelola perpustakaan sesuai dengan fungsinya dan memenuhi standar nasional. Dengan demikian diharapkan para pustakawan/staf perpustakaan tersebut dapat memberikan layanan yang berkwalitas bagi sivitas akademika.

Kegiatan ini dibimbing oleh para narasumber yang telah berpengalaman seperti Dhama Gustiar Baskoro, M.Pd dari Universitas Pelita Harapan, Tim demo software i-spektra dari Universitas Petra Surabaya, selain tenaga-tenaga profesional dari Sekolah Anggota seperti : Hilda V. Putong, M.P., Pdt. Wilda Simanjuntak, M.Div dari STT HKBP Pematang Siantar, Jito Wahono dari STT Bethel Indonesia, Jakarta dan Toni Afandi, M.CS dari STT Amanat Agung Jakarta.
Materi-matari yang diberikan sebagai kelengkapan peserta adalah : Literasi Informasi, Layanan Perpustakaan, Pengelolaan Koleksi, Otomasi Perpustakaan dan pelatihan-pelatihan teknis.
Semiloka ini diikuti oleh 38 peserta (21 perempuan dan 17 laki-laki) yang diutus oleh 20 Sekolah Anggota/Calon Anggota serta 5 sekolah teologi di luar Persetia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Dalam evaluasi tertulis yang disampaikan peserta, Semiloka ini dirasakan sangat bermanfaat dan diharapkan agar dilanjutkan pada masa yang akan datang. Pimpinan SAAT Malang sebagai pelaksana atas nama Persetia, telah mengambil bagian secara penuh dalam pelaksanaan, khususnya pembiayaan kegiatan ini. Pengurus Persetia membiayai para narasumber dan fasilitator Semiloka ini.

B. ORGANISASI

1. Kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan untuk dilaksanakan April dan Juli 2013.

a. Konsultasi Nasional Pendidikan Teologi, 15-19 April 2013.
Konsultasi Nasional Pendidikan Teologi telah dipersiapkan untuk dilaksanakan di Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur tanggal 15-19 April 2013. STT-RII Jakarta, bertindak sebagai pelaksana kegiatan ini. Semula akan dilaksanakan di Kampus STT-RII, Jln. Kemang Utara IX/10 Jakarta Selatan, tetapi mengingat proses belajar mengajar yang masih berlangsung maka dialihkan ke Wisma Samadi Klender Jakarta. Ketua Panitia Pelaksana Bapak Emil Salim, Ph.D. bersama panitia pelaksana telah mempersiapkan acara ini untuk dilaksanakan sesuai waktu yang telah direncanakan. Selain Sekolah-sekolah Anggota dan Calon Anggota. diundang juga Gereja-gereja pendiri dan pendukung Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia. Diperkirakan akan hadir 80 orang. Pembimbing Akademik Konas ini adalah Pdt Yusak Soleiman, Ph.D. dan Pdt. Dr. J. Mojau, masing-masing sebagai Wakil Sekretaris dan Wakil I Ketua Pengurus.

b. Rapat Pengurus Persetia, 19-20 April 2013.
Rapat Pengurus akan berlangsung sesudah pelaksanaan Konsultasi Nasional Pendidikan Teologi yaitu tanggal 19-20 April 2013 di Wisma Samadi Klender, Jakarta. Rapat ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan secara rutin untuk memantau pelaksanaan maupun perencanaan program Persetia

c. Kuliah Alih Tahun (KAT) untuk mahasiswa S2 tanggal 7-20 Juli 2013 di STT Cipanas.
Kuliah Alih Tahun ini dipersiapkan untuk dilaksanakan dengan tema : ”Kebangkitan Agama-agama dan Neo Karismatik serta pengaruhnya terhadap Pembangunan Jemaat”. Direktur Pascasarjana STT Cipanas, Pdr. Dr. Barnabas Ludji menjadi Ketua Panitia Pelaksana, sedangkan Pembimbing Akademik adalah : Pdt. Dr. Retnowati, M.Si. dan Pdt. Resty Arnawa, M.Th., masing-masing Sekretaris dan Wakil Bendahara Pengurus.

d. Semiloka Teologi Feminis untuk Dosen dan Pendeta Jemaat, 19-22 Juli 2013 di Jakarta (rencana semula kegiatan ini dilaksanakan 6-8 Mei 2013). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan evaluasi terhadap Teologi Feminis yang dikembangkan di Indonesia dewasa ini. Pelaksanaannya dilakukan bersama Pengurus Pusat PERUATI (Persekutuan Perempuan Berpendidikan Teologi). Pdt. Ratna Lesewengan, M.Si, sebagai Pengurus Peruati bersama Dirlak Persetia mempersiapkan kegiatan ini yang mengikutsertakan para dosen, pengurus daerah Peruati dan pendeta Jemaat.

c. Diskursus Difabilitas untuk Dosen dan Pendeta Jemaat, 22-26 Juli 2013 di UKSW Salatiga (rencana semula kegiatan ini dilaksanakan 13-16 Maret). Diskursus ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran para dosen dan pendeta Jemaat tentang pelayanan bagi para difabel di bidang pendidikan dan kegiatan Jemaat. Pelaksanaannya di Fakultas Teologi UKSW Salatiga. Pembimbing Akademik adalah Pdt. Tabita K. Christiani, Ph.D. UKDW.

2. Iuran Anggota

Telah diterima Iuran Anggota dari :

a. STT Amanat Agung, Jakarta – sebesar Rp. 2.000.000.- Tahun Akademik 2011/2012.
b. STT Jaffray, Makassar – sebesar Rp. 3.000.000.- – Tahun Akademik 2011/2012.
c. F.Teol UKSW, Salatiga – sebesar Rp. 2.000.000.- – Tahun Akademik 2011/2012.
d. F. Teol UKDW, Yogya – sebesar Rp. 10.750.000.- – Tahun Akademik 2011/2012, 2012/2013.
e. STT Bandung – sebesar Rp. 2.000.000.- - Tahun Akademik 2012/2013.
f. STT HKBP Pematang Siantar – sebesar Rp. 6.000.000,- - Tahun Akademik 2010/2011, 2011/2012. 2012/2013 dan sumbangan sukarela,

Pengurus mengucap terima kasih atas persembahan yang disampaikan untuk membantu pelayanan Persetia.
Kami berharap semua sekolah anggota memperhatikan keputusan Rapat Anggota tahun 2010 di Jayapura yang menetapkan tentang Iuran Anggota sebesar Rp. 1.500.000.- (Satu setengah juta rupiah) setiap tahun, ditambah dengan iuran mahasiswa sebesar Rp.5.000 (lima ribu rupiah) tiap mahasiswa setiap tahun. Kewajiban ini ditambah lagi dengan sumbangan sukarela sesuai kemampuan sekolah anggota masing-masing.

Kampus SAAT Malang

==========

Pengurus PERSETIA 2010-2014
Ketua: Robert Setio, Ph.D.; Wakil I: Dr. Julianus Mojau; Wakil II: Dr. Darwin Lumbantobing; Sekretaris: Dr. Retnowati, M.Si.; Wakil Sekretaris: Yusak Soleiman, Ph.D.; Bendahara: Jerry Rumahlatu, D.Th.; Wakil Bendahara: Resty Arnawa, M.Th.; Anggota-anggota: Sostenes Sumihe, D.Th.; Michael Chandra Wijaya. Direktur Pelaksana: H. Ongirwalu, M.Th.